PENGARUH SUKU BUNGA DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM PERBANKAN BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA

Mohamad Anwar[1]. Lukfiah Irawan Radjak[2]. Lia Nurhayati[3]
Sarjana Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo 96181, Indonesia
Email : *mohamadanwar1304@gmail.com*

ABTRACT

MOHAMAD ANWAR. The Influence of Interest Rates and Return on Equity on Stock Price Movements in State-Owned Enterprises of Banking on Indonesia Stock Exchange. Supervised by LUKFIAH IRAWAN RADJAK as chairman and LIA NURHAYATI as member.

This research aims to determine the effect of interest rates and return on equity on the stock price movements of state-owned enterprises on the Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. The populations in this research were companies that were included in the SOE 20 index for the 2016-2018 periods, which amounted to 20 companies. Of the 20 companies selected are banking companies, resulting in 4 companies. Data on interest rates are collected from Bank Indonesia and return on equity data from the company's financial statements for 2016-2018. Multiple regression analysis technique used SPSS tool. Partially, interest rates have a negative and insignificant effect on stock price movements of SEO banking on the Indonesia Stock Exchange and return on equity has a negative and insignificant effect on stock price movements of SEO of banking on the Indonesia Stock Exchange. The results, simultaneously that interest rate and return on equity variables have no effect on the movement of state-owned enterprises of banking stock prices on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Interest Rate, Return On Equity, Stock Price

ABSTRAK

MOHAMAD ANWAR. Pengaruh Suku Bunga dan Return On Equity Terhadap Pergerakan Harga Saham Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Dibimbing oleh LUKFIAH IRAWAN RADJAK dan LIA NURHAYATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suku bunga dan return on equity berpengaruh pada pergerakan harga saham perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang masuk index BUMN 20 periode 2016-2018 yang berjumlah 20 perusahaan. Dari 20 perusahaan yang di pilih adalah perusahaan perbankan sehingga menghasilkan 4 perusahaan. Data dari suku bunga di kumpulkan dari Bank Indonesia dan data return on equity dari laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018. Tekenik analisis regresi berganda menggunakan alat bantu SPSS. Secara parsial suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pergerakan harga saham perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia dan return on equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pergerakan harga saham perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia . Hasil penelitian secara simultan variabel suku bunga dan return on equity tidak berpengaruh pada pergerakan harga saham perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Suku Bunga, Return On Equity, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Badan usaha milik negara (BUMN) dulu dikenal sebagai perusahaan negara adalah perusahaan yang dimiliki baik sepenuhnya, sebagian besar, maupun sebagian kecil oleh pemerintah dan pemerintah memberi kontrol terhadapnya. Perusahaan milik negara diataranya perusahaan perbankan. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bila ditelusuri perbankan dimulai dari jasa penukaran uang, Kemudian berkembang menjadi tempat penitipan uang atau yang sekarang disebut kegiatan simpanan melalui bank. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* antara pihak-pihak yang memiliki dana *(surplus unit)* dengan pihak-pihak yang memerlukan dana *(deficit unit)* serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang begitu sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.

Bank yang semakin tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan modal yang semakin besar untuk mendukung ekspansinya maupun untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut bank dapat melakukan pemupukan laba ditahan, dengan cara tidak membagikan labanya sebagai deviden kepada para pemegang saham atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal secara internal ini sangat terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individu dalam menyetor modal yang sangat dibutuhkan. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini sangat banyak bank-bank yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk memenuhi permodalannya melalui para investor dengan menjual saham di pasar modal. Pasar modal sendiri merupakan salah satu sumber dana untuk meningkatkan modal bagi perusahaan melalui penerbitan saham dan menjualnya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat melakukannya dengan membeli saham perusahaan yang dikehendaki melalui pasar modal Indonesia. Pasar modal Indonesia sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Hiruk-pikuk perekonomian negara-negara yang maju selalu ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal Indonesia baik pasar saham *(equity market),* pasar obligasi *(bond market),* maupun pasar untuk sekuritas turunan atau derivatif *(derivative market).*

Pasar modal merupakan tempat untuk mendapatkan modal investasi, sementara investor pasar modal yang menginvestasikan uangnya. Dalam pasar modal menjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak, sedangkan dalam bentuk konkritnya produk–produk yang diperjual belikan di pasar modal berupa lembar surat–surat berharga di BEI.

Kegiatan pengelola perdagangan efek meliputi pencatatan saham yang akan diperdagangkan, fasilitator perdagangan efek pada lantai bursa, pengorganisasian terhadap perusahaan terdaftar, pengawasan terhadap jalannya perdagangan efek di lantai bursa, menginformasikan suatu keadaan keuangan suatu perusahaan, kinerja sebuah perusahaan, aliran kas dan kegiatan lain yang berhubungan dengan analisis pasar modal dan penyebaran informasi perdagangan. *Indonesian Stock Exchange* (IDX) atau BEI merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. BEI memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi di perusahaan. BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten kepada masyarakat. Berikut ini adalah daftar harga saham rata–rata tahunan perbankan BUMN yang masuk IDX BUMN 20 periode 2016–2018

Tabel 1. Harga Saham Penutupan *(Closing Price)* rata–rata tahunan Perusahaan Perbankan IDX BUMN 20 Periode 2016-2018

Bank	Harga Saham			Rata - Rata
	2016	2017	2018	
BBNI	5.209,045	7.006,462	8.203,165	6806.224
BBRI	2.255,309	2.868,214	3.489,522	2.871,015
BBTN	1.743,457	2.582,215	2.943,558	2.423,077
BMRI	5.112,033	6.347,485	7.276,042	6.245,187
Rata - Rata Tahunan	3.579,961	4.701,094	5.478,071	

Sumber : IDX BUMN 20 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan perbankan BUMN periode 2016 hingga 2018 bergerak cukup signifikan. Harga saham Bank Negara Indonesia tahun 2016 berada pada harga Rp 5.209,045 kemudian naik menjadi Rp. 7.006,462 pada tahun 2017 atau naik 34,4%, dari tahun 2016 sampai tahun 2018 naik sebesar 57,4%. Pada Bank Rakyat Indonesa tahun 2016 harga saham Rp. 2.255,309. Selanjutnya pada akhir tahun 2018 harga saham sebesar Rp 3.489,522 dalam 3 tahun mengalami kenikan 54,7%. Sedangkan Bank Tabungan Negara Indonesia pada tahun 2016 berada di harga Rp. 1.743,457 mengalami kenaikan 48,1% pada tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar Rp 2.943,558 dengan kenaikan selama tiga tahun sebesar 120%. Pada Bank Mandiri harga saham pada tahun 2016 sebesar Rp 5.112,033 naik secara signifikan pada tahun 2018 menjadi Rp 7.276,042 dalam waktu 3 tahun naik 42,3%.

Salah satu yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah suku bunga, adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar bukan berpengaruh pada harga saham saja akan tetapi menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang sangat tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi *profit* perusahaan. Suku bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara : (1) karena bunga merupakan biaya, maka makin tinggi tingkat suku bunga maka makin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan; dan (2) suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan.

Suku bunga tidak diragukan lagi mempengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba, tetapi yang terpenting adalah suku bunga berpengaruh karena ada persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Suku bunga yang tinggi disatu sisi akan meningkatkan animo masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain suku bunga tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi didalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi suku bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin rendahnya suku bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian suku bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melalukan investasi portofolio di pasar modal dengan suku bunga yang rendah.

Selain suku bunga kita juga harus mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan *return on equity* (ROE), rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi. Usaha untuk memperbesar profitabilitas merupakan harapan bagi manajer perusahaan, oleh karena itu untuk mempertinggi profitabilitas perlu diketahui berbagai faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas ekonomi. Cara pertama untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi yaitu menaikan profit margin dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan perkerja sales yang lebih besar daripada tambahan *operating expense*. Dapat juga dengan mengurangi pendapatan dari pekerja sales sampai tingkat tertentu atau mengurangi usaha relatif yang besar dari berkurangnya pendapatan dari sales. Cara yang kedua menaikan atau mempertinggi *turn over of operating asset* dengan menambah modal usaha. Atau dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan *operating asset* sebesar-besarnya. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan sebuah kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Maka dapat menarik para investor menanamkan sahamnya pada bank tersebut, karena bank tersebut mengalami kenaikan laba bersih

sehingga para investor memiliki kepercayaan yang kuat pada bank tersebut dan menjadi investor.

Sebelum investor memutuskan untuk memiliki saham sebuah perusahaan, maka perlu dilakukan analisis terhadap saham dan kondisi keuangan perusahaan tempat perusahaan menanamkan modalnya, kerana kebanyakan dari investor hanya memikirkan keuntungan yang sangat tinggi tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menghindari kerugian yang tinggi bagi seorang investor, kerugian yang dimaksud adalah bahwa seorang investor bisa saja melakukan kekeliruan dalam memilih saham dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham lainnya. Kebanyakan para investor pemula terjun ke dunia investasi lansung menjadi seorang trader melakukan transaksi jangka pendek tidak mempedulikan sisi dari fundamental perusahaan, investor cenderung ingin mendapatkan harga saham yang murah dan menjualnya saat harga tinggi dalam rentan waktu yang singkat, sayangnya banyak yang tidak memahami strategi investasi ini dengan mengambil saham dengan harga murah namun sejatinya memang saham tersebut berasal dari perusahaan yang tidak bagus. Keuntungan dalam investasi tidak tergantung pada berapa banyak jumlah lembar saham yang di pegang, melainkan peluang besar untuk mendapatkan keuntungan bisa didapatkan apabila membeli saham perbankan ketimbang ribuan saham receh. Transaksi jagka pendek memang mengiurkan namun transaksi itu sangat menguras waktu, energy dan emosi resikonya besar. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi kondisi ekonomi dan informasi lainnya, walaupun sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgment of moment* dari para penjual atau pun pembelinya. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, adanya fluktuasi harga dari hari ke hari akan mempengaruhi minat para investor untuk investasi jangka panjang. Padahal BEI selalu mengkampanyekan “Yuk Nabung Saham” untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh simultan suku bunga dan ROE terhadap harga saham perbankan BUMN di BEI, untuk pengaruh suku bunga terhadap harga saham perbankan BUMN di BEI, untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham perbankan BUMN di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai niiai atau harga. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

a. Harga Nominal

   Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oieh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya

ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merapakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Suku Bunga

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam rupiah atau dollar per tahun untuk setiap Rupiah atau dollar yang dipinjam adalah suku bunga.

Suku bunga adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.

Bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produkanya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Berdasarkan pengertian tersebut suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
b. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa balas jasa yang diberikan oleh bank terhadap nasabah yang menyimpan hartanya dalam bentuk deposito dengan simpanan jangka panjang serta adanya perjanjian antara pihak nasabah (yang memiliki simpanan) dengan bank, semakin lama jangka waktu penyimpanan deposito berjangka cenderung makin tinggi juga bunganya, karena bank dapat menggunakan uang tersebut untuk jangka waktu yang lebih lama.

Adapun cara perhitungan suku bunga yang menjelaskan ada hubungannya dengan Inflasi dalam formulanya yang digunakan sampai sekarang, antara lain :

$$(1 + i) = (1 + r)(1 + PE)$$

atau

$$i = r + PE + r.PE$$

Keterangan :

i : Suku bunga nominal (*Nominal Interest Rate*)

r : Suku bunga riil (*Real Interest Rate*)

PE : Inflasi yang diharapkan atau Diperkirakan (*Expected Inflation*)

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat bunga, misalnya penentuan tingkat bunga sangat tergantung kepada berapa besar pasar uang domestik mengalami keterbukaan *system* dana suatu negara, dalam artian penentuan besar penentuan finansial suatu negara yang cenderung berbeda

Faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global suatu negara adalah tingkat bunga di luar negeri dan depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan terjadi. Namun demikian, dalam sebuah bank menentukan tingkat bunga bergantung hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dan kebijakan suku bunga di samping faktor–faktor lainnya.

Suku bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara :

1) Karena bunga merupakan biaya, maka semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan.
2) Suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan. suku bunga tidak diragukan lagi mempengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba, tetapi yang terpenting adalah suku bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi

***Return On Equity* (ROE)**

ROE yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham preferen dan saham biasa. Rasio ini menggambarkan laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, mengukur tingkat hasil pengambilan dari investasi para pemegang saham. Memprediksi ROE berdasarkan informasi ROE masa lalu memang bisa membantu investor, tapi disamping itu informasi tentang ekspektasi investor atas *earning* dan dividen perusahaan juga penting untuk menetukan nilai instinsik saham perusahaan, sehingga investor bisa membuat keputusan investasi yang sangat tepat.

ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cendrung naik.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba

bersih dengan total modal pada perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi akan memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasinya makin tinggi. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham lagi. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian ini diambil dari Bursa efek indonesia, JSX Statistik, *Indonesian capital marketdirectory* dan Laporan Keuangan Tahunan yang diterbitkan melalui www.idx.co.id , data laporan keuangan tersebut yang digunakan dari tahun 2016 sampai akhir 2018 serta data harga saham yang digunakan adalah harga saham tahunan dari tahun 2016 sampai akhir 2018 yang sudah di average setiap tahun dan data suku bunga Indonesia yang didapat dari www.bi.go.id

Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat suatu variabel dependen dan lebih dari satu variable independen, Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini mengunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variable independen ROE terhadap harga saham perusahaan perbankkan yang sebagai variabel dependen. Adapun bentuk model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Keteragan :

Y	= Harga saham
a	= Konstanta
β_1 -β_3	= Koefisien regresi
X_1	= Suku bunga
X_2	= ROE
e	= Standar eror

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pengaruh suku bunga terhadap pergerakan harga saham.

Hipotesis dalam penelitian ini suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, berdasarkan hasil pengujian pengaruh tingkat suku bunga pada pergerakan

harga saham diketahui bahwa tingkat signifikan t uji sebesar 0,269 yang menujukan angka lebih besar dari pada taraf nyata dalam penelitian ini yaitu α = 0,05 dengan nilai koefisien regresi tingkat suku bunga sebesar -1094.090. Hal ini menunjukan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pergerakan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfan Fauzi Lubis (2010) tentang pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham perbankan di BEI hasil yang didapat yaitu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan, semakin tinggi suku bunga maka harga saham perbankan akan megalami penurunan. Tetapi penelitian ini juga bertantangan dengan hasil penelitian Aji Wicaksono (2018) tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI peiode 2011-2015) hasil yang didapat adalah suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham, Hal ini menujukan bahwa tingkat suku bunga dapat menjadi tolak ukur investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif pada pergerakan harga saham, sehingga suku bunga menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk mengambil sebuah keputusan di pasar modal, suku bunga yang ditetapkan dan diumumkan oleh bank Indonesia berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter guna untuk mencapai target inflasi dan menjaga stabilitas mata uang rupiah. Tingginya suku bunga akan berdampak pada biaya pinjaman yang harus dibayarkan perusahaan untuk mengatasi itu maka pihak perusahaan akan mengurangi pinjaman. Cara lainnya dilakukan perusahaan untuk memperoleh dana yaitu menerbitkan saham baru. Apabila jumlah saham yang ditawarkan meningkat namun jumlah permintaannya tetap hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan.

2. Pengaruh ROE terhadap pergerakan harga saham

Dari hasil uji t pengaruh ROE terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI di tunjukan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} dengan nilai -2,244<2,262 dan memiliki nilai sig probabiitasnya sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05. hal ini menunjukan H_0 diterima dan H_a ditolak menujukan pengaruh negatif dan tidak signifikan diantara dua variabel tersebut. ROE mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengidentifikasi bahwa seberapa besar kenaikan ataupun penurunan ROE berpengaruh negatif dan tidak berperngaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nambang Kurniawan (2019) tentang pengaruh CAR, PER, ROE, dan EPS terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI 2012-2017 menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh singnifikan terhadap harga harga saham dimana ROE pada perusahaan perbankan meningkat tetapi diikuti penurunan return saham, dan beberapa perusahaan perbankan memiliki nilai ROE yang menurun namun diikuti dengan meningkatnya return saham.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba,

perusahaan yang besar ataupun yang kecil dengan memiliki nilai ROE yang cenderung meningkat dengan cepat sejalan dengan peningkatan laba bersih. Hal ini menyebapkan perusahaan mempunyai fase pertumbuhan yang berbeda-beda memberikan hasil yang tidak signifikan.

3. Pengaruh suku bunga dan ROE terhadap pergerakan harga saham

Berdasarkan hasil uji menunjukan bahwa nilai nilai f_{tabel} = 4,26 karena nilai $f_{hitung}(3,007)<f_{tabel}(4,26)$ dan memiliki nilai sig probabiitasnya sebesar 0.100 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukan H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu suku bunga dan ROE tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni harga saham perbankan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh suku bunga dan ROE terhadap Harga Saham perbankan BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia melalui pengumpulan data maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada variabel suku bunga terhadap Harga Saham. Terbukti nilai $t_{hitung} <t_{tabel}$ pada tingkat signifikan 26,9% yaitu sebesar -1,179<2,262 dan dibuktikan dengan nilai koefisien dari suku bunga sebesar 10,9% Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan suku bunga dapat menurunkan harga saham sebesar 10,9% hal ini menunjukan bahwa semakin bertambahnya variabel suku bunga akan mengakibatkan penurunan harga saham. Suku bunga memiliki kelemahan yaitu pada saat krisis akan mengkibatkan semua harga saham turun walaupun Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan tersebut.

Variabel ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Terbukti nilai $t_{hitung}<t_{tabel}$ pada tingkat signifikasi 5,1% yaitu sebesar -2,244<2,262 dan dibuktikan dengan nilai koefisien dari ROE -364,281. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROE dapat menurukan variabel Harga Saham sebesar 3,64%. Apabila kinerja perusahaan dapat disimpulkan bisa efektif kalau ROE mendekati 100% sebaliknya ROE mendekati angka 0% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak cukup mampu untuk mengelola modalnya sehingga tidak bisa efektif dan efesian dalam menghasilkan pendapatannya.

Variabel indapenden yakni suku bunga dan ROE tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nila $f_{hitung}<f_{tabel}$ pada tingkat signifikasi 1% yaitu sebesar 3,007<4,26 dan memiliki nilai sig probabiitasnya sebesar 0.010 yang lebih besar dari 0.05.

Saran

Berasarkan Penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan dan memberikan saran serta pemikiran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya untuk mengetahui kinerja perusahaan seperti DER, EPS, PBV, PER dan lain sebagainya. Serta disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih lama, agar hasil penelitiannya lebih akurat dan signifikan.
   b. Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang lebih valid.
2. Bagi Perusahan perbankan

   Bagi perusahaan dan pihak management perusahaan agar lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental perusahaan dalam upaya meningkatkan harga saham.
3. Bagi Bank Indonesia

   Dalam menurunkan atau menaikan suku bunga acuan mohon di perhatikan keberdaan Negara kalau masih dalam krisis ekonomi atau tidak.
4. Bagi Investor

Bagi investor agar dapat lebih cermat dalam menganalisis fundamental perusahaan dan memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan. Sebaiknya, dapat memperhatikan dengan baik sebelum mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti ROE yang dapat dijadikan sebagai salah satu faktor naiknya harga saham tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Seperti ROA, *Laverage, Institutional Ownership*, Kepemilikan manajerial, DER ROA, dan rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, (1997). *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. Edisi Kedua.* Yogyakarta : BPFE

Bps. (2020[a]). (pada https://www.bps.go.id/indicator/13/379/4/bi-rate.html). Diakses 20 Oktober 2019

Bps. (2020[b]) (pada https://www.bps.go.id/indicator/13/379/5/bi-rate.html). Diakses 20 Oktober 2019

Bps. (2020[c]). (pada https://www.bps.go.id/indicator/13/379/6/bi-rate.html). Diakses 20 Oktober 2019

Boediono. (1996). *Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu*. Ekonomi No. 2, Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE

Harahap. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Idx (2020). (pada https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/). Diakses 25 Oktober 2019

Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 8.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, Nambang. (2018). Pengaruh capital Adequacy Ratio (CAR), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat di BEI 2012-2017. Universitas Semarang.

Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. (2007). Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Lubis, Irhan Fauzi (2010) Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Masters thesis, Universitas Terbuka.

Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 No. 1 Tahun 2007.

Weston, Fred, J dan Brigham, F, Eugene. (1990). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan.* Penerbit Erlangga, Jakarta.

Wicaksono, Aji (2018) Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham (studi empiris pada perusahaan sektor industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). Skripsi thesis, Sanata Dharma University.